

---

## Pembelajaran Berbasis Inkuiri Berkelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 1 Tembelang

**M. Qoyum Zuriawan\*, Dziqi Jamaludin Ahmad, Chusnul Chotimah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [qoyum@unwaha.ac.id](mailto:qoyum@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Low learning outcomes are often caused by problems in classroom learning activities. One of them is the use of learning media which is limited to printed books, this can reduce student enthusiasm and participation, so that most students become passive. One learning model that is able to overcome this problem is inquiry learning, because it prioritizes the active role of groups. This research aims to explore more about the inquiry learning model in the classroom. This research was conducted in class VIII A of SMPN 1 Tembelang. Using the quantitative experimental method Pretest-Posttest Control Group Design. Learning is carried out in two cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. Data was collected through observing student and teacher learning activities, learning results tests, and documentation. The research results showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, there were 2 out of 15 students who achieved completeness, in cycle II this increased to 13 students. Based on this research, it can be concluded that the application of group inquiry learning can significantly increase students' motivation and active participation.*

**Keywords:** *Inquiry Learning, Group Inquiry Learning, Outcomes.*

### ABSTRAK

*Rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku cetak, hal ini dapat mengurangi semangat dan partisipasi siswa, sehingga sebagian besar siswa menjadi pasif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran inkuiri, karena hal ini mengutamakan peran kelompok yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut tentang model pembelajaran inkuiri di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMPN 1 Tembelang. Menggunakan metode eksperimen kuantitatif Pretest-Posttest Control Group Design. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, terdapat 2 dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan, pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri berkelompok secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Inkuiri, Inkuiri Berkelompok, Hasil Belajar.*

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran inkuiri adalah proses belajar yang memungkinkan siswa untuk menggunakan seluruh potensi mereka dalam mencari dan menginvestigasi sesuatu dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan analitis (Mbari et al., 2018). Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui observasi dan pengamatan, dengan bimbingan dan arahan dari guru. Proses ini dapat membantu peserta didik untuk lebih lama menyimpan materi dalam ingatan mereka (Lio & Pia Bone, 2023). Dalam pembelajaran

inkuiri, peserta didik berperan lebih dominan dan lebih aktif, sementara guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah yang tepat dan benar.

Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, serta mengembangkan keterampilan proses seperti memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dalam pembelajaran inkuiri, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses belajar, tetapi tidak mengganggu proses belajar siswa. Guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, dengan aktivitas yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa (Azizah & Rosdiana, 2022). Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Berikut adalah beberapa peran yang diemban oleh guru dalam model pembelajaran ini. Adapun peran-peran guru dalam pembelajaran berbasis inkuiri yaitu (Nurjanah & Fahmi, 2022) :

- a. Pembimbing dan Pembimbingan.  
Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses belajar, tetapi tidak mengganggu proses belajar siswa. Guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
- b. Membimbing dan Mengarahkan.  
Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama proses inkuiri. Guru membantu siswa dalam merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui observasi, pengamatan, dan eksperimen.
- c. Mengelola Kegiatan Belajar.  
Guru harus mengelola kegiatan belajar inkuiri dengan baik, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seimbang. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- d. Membantu Siswa dalam Proses Berpikir Kritis.  
Guru membantu siswa dalam berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan keterampilan proses seperti memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hal ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan data, dan mengolah data.
- e. Menghubungkan Teori dengan Praktik.  
Guru membantu siswa dalam menghubungkan teori atau konsep dengan praktik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan praktikum, di mana siswa dapat mendapatkan gambaran nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan yang terjadi pada kontak indera.

Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dengan fokus pada keterlibatan siswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran (Wahyudi et al., 2018). Pembelajaran inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan (Nasional et al., 2019). Penilaian pembelajaran teks eksposisi sulit karena terlalu banyak aspek yang dinilai, seperti penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman (Hayati et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran di sekolah guru masih cenderung memberikan materi/konsep pelajaran secara verbal menggunakan metode konvensional sehingga siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa mencoba membuktikannya sendiri. Hal ini didukung dengan adanya buku cetak yang terbatas, pada akhirnya hanya beberapa siswa yang terlihat aktif sedangkan siswa yang lain terlihat kurang memperhatikan pelajaran. Dalam praktik belajar mengajar terdapat banyak siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran yang dijelaskan guru.

Berdasarkan paparan di atas diperoleh suatu permasalahan yaitu banyak siswa mendapatkan nilai yang rendah, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterampilan dan waktu yang terbatas dan minimnya dukungan dari guru dan sumber belajar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri berkelompok.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 sampai 1 November 2023 Penelitian dihadiri oleh peneliti di SMPN 1 Tembelang Jombang yang berada di Jl. Raya Tembelang No.28, Krapak, Mojokrapak, Kec. Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur kode pos 61452 No. Telfon (0321) 861384. Peneliti memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam mengumpulkan data lapangan, mengatur data tersebut, dan membuat keputusan. Dengan demikian, peneliti dapat melaporkan hasil penelitiannya dengan tepat dan akurat.

Beberapa narasumber yang ikut andil pada studi ini termasuk: kepala sekolah, wakakurikulum, guru Pendidikan agama islam serta siswa kelas VIII A. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis inkuiri berkelompok pada pemahaman siswa terhadap materi. Tes, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian dengan dua siklus ini memiliki langkah-langkah penelitian menggunakan soal yang valid untuk evaluasi ketuntasan hasil belajar, dilanjutkan dengan penerapan model pada siklus I dengan urutan berupa perencanaan tindakan I yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan I, yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dinilai oleh tim observer, dilanjutkan dengan observasi I, yaitu pengamatan yang dilakukan selamaberlangsungnya kegiatan pembelajaran oleh kolabolator/observer, dilanjutkan dengan refleksi I yaitu mengevaluasi hasil analisis data hasil penelitian. Hal yang sama dilakukan pada siklus II yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan . Hasil dari tindakan yang dilakukan dengan dua siklus akan menentukan apakah cukup diterapkannya model pembelajaran dua siklus dengan hasil yang mencapai lebih dari ketentuan. Jika hasil penelitian sudah memenuhi kategori yang diperlukan maka tidak perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan selanjutnya..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara logis dan objektif melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil tersebut dalam konteks teoritis dan empiris. Hasil penelitian dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi tekstual dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap penerapan pembelajaran berbasis inkuiri berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data peneliti melanjutkan ke pembahasan penelitian. Pembahasan penelitian adalah bagian penting dari proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap temuan, menyampaikan simpulan, dan merekomendasikan langkah selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **Hasil**

Sesuai pada penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SMPN 1 Tembelang Jombang tentang penerapan pembelajaran berbasis inkuiri berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar sisiwa akan dipaparkan pada tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I, banyaknya siswa yang tidak merespon saat guru menerangkan materi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan dan respon siswa dalam pembelajaran. Yaitu kurangnya motivasi, kesulitan dalam menghafal, metode pengajaran yang tidak menarik, kurangnya rasa percaya diri, perbedaan gaya belajar, dan keterbatasan waktu dan praktik. Dari faktor-faktor keterlibatan dan respon siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini apat dilihat dari data nilai siswa pada siklus I nilai yang dicapai oleh para siswa cenderung sangat kurang hanya 2 atau 13,33% orang siswa yang tuntas dengan rata-rata nilainya adalah 33,33.

**Tabel 1** Kentuntasan Siklus I

| Ketuntasan hasil belajar siswa | Jumlah siswa | Prsentase |
|--------------------------------|--------------|-----------|
| Tuntas                         | 2            | 13,44%    |
| Tidak tuntas                   | 13           | 86,66%    |
| Jumlah                         | 15           | 100%      |

**Tabel 2** ketuntasan Siklus II.

| Ketuntasan hasil belajar siswa | Jumlah siswa | Prsentase |
|--------------------------------|--------------|-----------|
| Tuntas                         | 13           | 86,66%    |
| Tidak tuntas                   | 2            | 13,44%    |
| Jumlah                         | 15           | 100%      |

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan siswa pada siklus II penggunaan model pembelajaran inkuiri berkelompok memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dilihat dari faktor keterlibatan siswa pada saat kegiatan yaitu: kolaborasi kelompok, pengembangan keterampilan komunikasi, pembelajaran berbasis pertanyaan, dukungan dan umpan balik. Dengan diterapkannya pembelajaran inkuiri berkelompok, pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat lah signifikan, adanya pembelajaran inkuiri berkelompok siswa lebih aktif dan inovatif, Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, rata-rata perolehan hasil hafalan siswa yang mencapai 96,66% yang hanya 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebaliknya sebanyak 13 atau 86,66% siswa mencapai ketuntasan belajar..

Hasil penelitian pendekatan kualitatif yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penafsiran isi teks, dan lain-lain dikondensasikan, disarikan, atau dibuat ke dalam ringkasan substansial. sehingga data yang ditampilkan adalah temuan-temuan substansial yang dapat disajikan dalam bentuk uraian ringkas dan atau tabel deskriptif untuk memudahkan pemahaman oleh pembaca. Potongan wawancara, deskripsi hasil pengamatan, kutipan teks, dan lain-lain yang memuat temuan-temuan utama atau jawaban dari pertanyaan penelitian disajikan dalam pembahasan sebagai contoh otentik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil peneltian, penulis menerangkan suatu analisis terhadap penelitian penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I, banyaknya siswa yang tidak merespon saat guru menerangkan materi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan dan respon siswa dalam pembelajaran (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Kurangnya Motivasi: Siswa mungkin kurang termotivasi untuk menghafal surah karena tidak memahami pentingnya materi tersebut atau merasa materi tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Kesulitan dalam Menghafal: Menghafal surah dalam bahasa Arab bisa menjadi tantangan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa tersebut. Kesulitan dalam pelafalan dan pemahaman makna dapat membuat siswa merasa frustrasi dan enggan berpartisipasi.
- c. Metode Pengajaran yang Tidak Menarik: Metode pengajaran yang monoton dan tidak interaktif dapat membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk merespon. Guru perlu menggunakan teknik pengajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk menjaga perhatian siswa.
- d. kurangnya Rasa Percaya Diri: Beberapa siswa mungkin tidak merespon karena kurang percaya diri atau takut salah. Guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif dan mendorong mereka untuk berpartisipasi.
- e. Kurangnya Pemahaman Makna: Jika siswa hanya diminta untuk menghafal tanpa memahami makna surah, mereka mungkin merasa tugas tersebut tidak bermakna. Memahami konteks dan makna ayat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.
- f. Lingkungan Kelas yang Tidak Mendukung: Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau tekanan dari teman sebaya, dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan merespon guru.
- g. Perbedaan Gaya Belajar: Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa mungkin lebih baik dengan pendekatan visual atau kinestetik, sementara yang lain mungkin lebih baik dengan pendekatan auditorial. Menggunakan satu metode saja mungkin tidak efektif untuk semua siswa.
- h. Keterbatasan Waktu dan Praktik: Jika waktu yang diberikan untuk menghafal surah terlalu singkat atau jika siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih, mereka mungkin merasa tidak siap dan enggan untuk merespon.

Dari faktor-faktor keterlibatan dan respon siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kustiani & Hariani, 2018). Hal ini apat dilihat dari data nilai siswa

pada siklus I nilai yang dicapai oleh para siswa cenderung sangat kurang hanya 2 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata nilainya adalah 33,33.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan siswa pada siklus II penggunaan model pembelajaran inkuiri berkelompok memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dilihat dari faktor keterlibatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berikut :

- a. Kolaborasi dan diskusi kelompok: pembelajaran inkuiri berkelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami dan menghafal surah al-bayyinah. Interaksi ini dapat memperkuat pemahaman dan mempercepat proses hafalan.
- b. Belajar dari rekan sebaya: siswa dapat saling belajar dari rekan sebaya yang mungkin memiliki teknik hafalan yang lebih efektif atau pemahaman yang lebih baik tentang makna surah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif dan strategi belajar.
- c. Pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi: melalui kerja kelompok, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting, seperti kemampuan untuk mendengarkan, memberikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Keterampilan ini juga penting dalam konteks pembelajaran agama yang sering melibatkan diskusi dan refleksi.
- d. Peningkatan motivasi dan keterlibatan: belajar dalam kelompok sering kali lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Motivasi dan keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi dan komitmen siswa dalam menghafal surah al-bayyinah.
- e. Pembelajaran berbasis pertanyaan: siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban terkait dengan isi dan makna surah al-bayyinah. Pendekatan ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, memperkuat ingatan mereka melalui proses pemahaman yang mendalam.
- f. Dukungan dan umpan balik yang konstruktif: dalam kelompok, siswa dapat memberikan dan menerima umpan balik konstruktif dari rekan-rekannya. Ini membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas hafalan.
- g. Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual: dengan mengaitkan isi surah al-bayyinah dengan konteks kehidupan sehari-hari atau pengalaman spiritual pribadi, siswa dapat menemukan relevansi praktis dan spiritual dari hafalan mereka, yang memperkuat memori jangka panjang.

Dengan diterapkannya pembelajaran inkuiri berkelompok, pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat lah signifikan, adanya pembelajaran inkuiri berkelompok siswa lebih aktif dan inovatif, Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, rata-rata perolehan hasil hafalan siswa yang mencapai 96,66 yang hanya 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebaliknya sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan belajar.

Dari pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I maupun Siklus II, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi hafalan surah Al-Bayyinah menggunakan metode inkuiri dengan membentuk kelompok-kelompok belajar lebih efektif . Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan hafalan, semua ini karena metode inkuiri yang diberikan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk menemukan cara menghafal dan kemudian saling membantu dalam menghafal kepada masing-masing anggota kelompoknya sehingga siswa dapat menyalurkan tanggapannya dalam diskusi kelompok serta siswa yang tingkat kemampuan dalam hafalan rendah akan terbantu dengan siswa yang kemampuannya lebih tinggi dalam satu kelompok.

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Pemberian tes dilakukan dua kali diantaranya tes siklus I dan tes siklus II. Dari hasil analisis dimana diperoleh hasil yang sangat memuaskan , yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Adapun pada siklus I ada 2 orang siswa atau 13,33% yang bisa menuntaskan hafalan dan 13 orang siswa atau 86,67 lainnya masih belum bisa menuntaskan hafalan surah Al-Bayyinah. Sedangkan hasil belajar siswa sangat meningkat pada siklus II yaitu 13 orang siswa atau 86,67% yang tuntas menghafal surah Al-Bayyinah dengan metode inkuiri, sedangkan 2 siswa atau 13,33% lainnya masih belum bisa menuntaskan hafalan surah Al-Bayyinah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas penerapan metode inkuiri berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII A SMPN 1 Tembelang Jombang dapat disimpulkan bahwa: proses pembelajaran inkuiri berkelompok pada materi Al-qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari ketuntasan menghafal siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 13,33%, sedangkan pada siklus ke II

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Tembelang Jombang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 10(1), 161–166.
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12(1), 14–22.
- Lio, S., & Pia Bone, M. (2023). Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 128–138. <https://doi.org/10.30653/003.202391.18>
- Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., & Nona, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1019>
- Nasional, D. P., Jenderal, D., Mutu, P., Dan, P., Kependidikan, T., Penjamin, L., Pendidikan, M., & Jakarta, D. K. I. (2006). *Model-Model Pembelajaran*.
- Nurjanah, E., & Fahmi, S. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Rambay Kulon. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 391–396. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/901>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wahyudi, Verawati, N. N. S. P., & Ayub, S. (2018). *Inquiry Creative Process Suatu Kajian Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis*. 31–32.